

---

## Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, Struktur Modal dan Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share

Endri Purnomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten-Indonesia

dosen02645@unpam.ac.id

### How to cite (in APA style):

Purnomo, E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, Struktur Modal dan Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(2), pp.158-167. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.158-167>

### Abstract

*This study aims to examine the effect of financial leverage, operating leverage, capital structure and asset performance on earnings per share (EPS) in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This type of research is an associative quantitative research with secondary data sources from annual reports and financial reports of companies in the automotive and component sub-sector published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). Determination of the sample by purposive sampling method in order to obtain 55 samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, the data is processed using software eviews 12. The results show that (1) financial leverage as proxied by degree financial leverage (DFL) has no significant effect on earnings per share (EPS), but has positive or unidirectional relationship, (2) operating leverage as proxied by degree operating leverage (DOL) has no significant effect on earnings per share, but has a positive or unidirectional relationship, (3) capital structure is proxied by long term debt to equity ratio (LDER) does not have a significant effect on earnings per share, but has a positive or unidirectional relationship (4) asset performance as proxied by return on assets (ROA) has a positive and significant effect on earnings per share.*

**Keywords:** EPS; DFL; DOL; LDER ROA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial leverage, operating leverage, struktur modal dan kinerja aset terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sample dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 55 sample. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, data diolah dengan menggunakan software eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) financial leverage yang diprosikan dengan degree financial leverage (DFL) tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share (EPS), namun memiliki hubungan yang positif atau searah, (2) operating leverage yang diprosikan dengan degree operating leverage (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share, namun memiliki hubungan positif atau searah, (3) Struktur modal yang diprosikan dengan long term debt to equity ratio (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share, tetapi memiliki hubungan yang positif atau searah (4) kinerja aset yang diprosikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share.

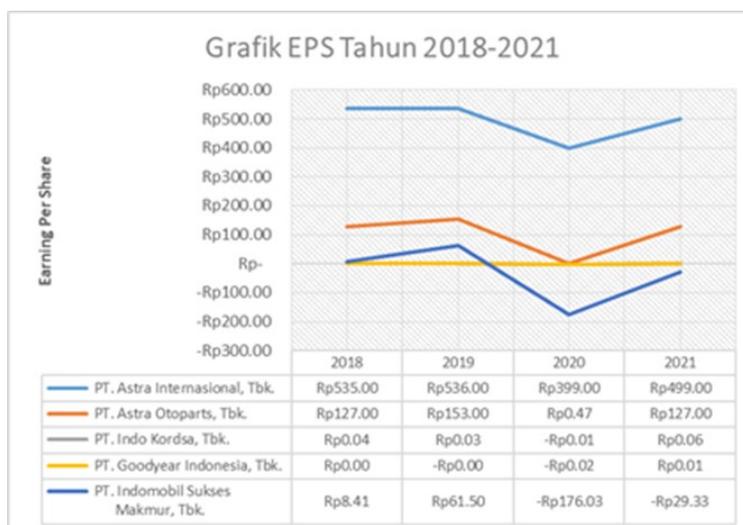
**Kata Kunci:** EPS; DFL; DOL; LDER ROA

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha yang didirikan untuk menjalankan suatu bisnis dan berorientasi kepada keuntungan. Pada dunia permodalan saat ini, untuk memperoleh pendanaan guna meningkatkan keuntungan, perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak defisit dana yaitu perusahaan yang membutuhkan modal dengan pihak yang surplus dana yaitu para investor. Motivasi investor membeli saham adalah untuk memperoleh return, return dari saham terdiri capital gain dan deviden. Investor berharap harga saham terus tumbuh agar memperoleh capital gain. Disamping itu untuk meningkatkan harga saham perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya melalui efektivitas pengelolaan asset, pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba.

Dikutip dari Jakarta, CNN Indonesia (ryh/fea, 26 Feb. 2021) mengabarkan bahwa bisnis otomotif Astra International mengalami pukulan cukup dalam selama 2020 imbas meluasnya corona (Covid-19) di Tanah Air, menurut laporan perusahaan, laba bersih khusus otomotif pada tahun kemarin turun 68 persen dibanding 2019.

Menyambung dari berita tersebut berikut adalah ringkasan laba beberapa perusahaan otomotif selama 5 tahun terakhir



Gambar 1. Grafik Earning Per Share (EPS) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2018-2021 (Sumber : Data Laporan Keuangan diolah, 2022)

Pada gambar 1 terlihat bahwa lima perusahaan besar otomotif dan komponen yaitu PT.Astra Internasional, PT.Astra Otoparts, PT.Indo Kordsa, PT.Goodyear Indonesia dan PT.Indomobil Sukses Makmur semua mengalami penurunan *earning per share* di tahun 2020. Fenomena penurunan EPS ini terjadi dimasa pandemic covid 19, *earning per share* (EPS) adalah rasio memperhitungkan investasi dalam saham sehingga rasio ini penting bagi investor dalam menilai atau sebagai alat ukur yang dapat mengevaluasi prospek sebuah saham, penurunan EPS berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham belum konsisten. Selain factor eksternal, faktor internal juga berpengaruh terhadap EPS diantara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan.

Menurut (Mudawanah, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *degree operating leverage* (DOL) memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS sedangkan *degree financial leverage* (DFL) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, berbeda dengan hasil penelitian (Rahmah et al., 2020) yang menemukan bahwa DOL justru tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, akan tetapi DFL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali hubungan leverage operasi dan leverage financial terhadap EPS.

Faktor internal lain yang diduga mempengaruhi EPS adalah struktur modal dan kinerja aset. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2013). Semakin tinggi rasio struktur modal maka semakin tinggi risiko perusahaan dikarenakan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas, hutang memiliki konsekuensi beban tetap yaitu bunga yang harus tetap dibayar pada saat jatuh tempo dalam kondisi apapun keuangan perusahaan. Meningkatnya risiko secara logis seharusnya meningkatkan keuntungan perusahaan, akan tetapi pada perusahaan otomotif dan komponen sebagaimana yang disajikan gambar 1 *earning per share* mengalami penurunan khususnya di tahun 2020. Beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan struktur modal terhadap EPS menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Maimunah & Megasatya, 2015) menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS akan tetapi struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Penilaian lain yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2016) justru menemukan bahwa struktur modal (debt to equity ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Selain struktur modal, kinerja aset juga mempengaruhi laba per lembar saham. Kinerja aset dalam penelitian ini di proksikan dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio laba terhadap

total asset, ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hubungan antara kinerja aset dengan EPS telah diteliti oleh beberapa peneliti namun menemukan hasil yang belum konsisten. Return on asset berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan EPS ditemukan pada penelitian (Wartono, 2018) sementara itu penelitian (Muhammad Siddiq et al., 2020) pada bank umum yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Berdasarkan fenomena yang disampaikan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *operating leverage*, *financial leverage*, struktur modal dan kinerja aset terhadap *earning per share* dengan objek penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut (Scott, 2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Perusahaan merupakan tempat bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan jajarannya, dalam hubungan kontrak ini direksi bertindak sebagai agent sedangkan pemilik atau pemegang saham bertindak sebagai principle. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada agent dalam hal ini adalah manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan sehingga menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Earning Per Share merupakan salah satu indikator kemakmuran principle, manajemen menciptakan kemakmuran dengan meningkatkan laba per lembar saham, semakin tinggi rasio EPS maka manajemen dinilai mampu menjalankan mandat yang diberikan oleh principle.

### Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Financial Leverage merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga (Sutrisno, 2013). Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari hutang untuk membiayai kegiatan investasi dan kegiatan operasional bertujuan untuk memperoleh return investasi yang tinggi dan mencetak laba perusahaan, peningkatan laba berarti peningkatan *earning per share*. Leverage keuangan bernilai positif terjadi pada saat perusahaan menggunakan dana yang diperoleh pada biaya tetap (yaitu penerbitan obligasi dan saham) untuk memberikan hasil lebih dari biaya pendanaan tetap yang dibayarkan. Leverage keuangan bernilai negatif pada saat perusahaan tidak memberikan hasil sebesar biaya pendanaan tetap. Nilai leverage keuangan positif dan negatif dinilai berdasarkan pengaruh yang dimilikinya terhadap laba per lembar saham bagi pemegang saham biasa (Prasetya & Supari, n.d.). Sehingga peningkatan financial leverage dapat meningkatkan *earning per share*, dikarenakan meningkatnya risiko merupakan signal peningkatan laba. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. (Rahmah et al., 2020) dan (Putra, 2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa financial leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H1 : Financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Leverage operasi timbul karena perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aktiva tetap yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, beban tetap yang dimaksud adalah depresiasi. Tujuan dari penggunaan aktiva tetap adalah untuk memperlancar proses operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Jika biaya tetap atas penggunaan aktiva tetap lebih besar

dari keuntungan yang dihasilkan maka leverage operasi dikatakan berhasil atau leverage operasi positif. Peningkatan laba karena leverage operasi akan meningkatkan keuntungan per lembar saham. Investor cenderung akan menyukai perusahaan yang berhasil menggunakan aset tetapnya untuk meningkatkan keuntungan, sehingga ada hubungan yang positif antara leverage operasi dengan earning per share. Penelitian terdahulu membuktikan pengaruh yang signifikan antara operating leverage dengan keuntungan per lembar saham. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mudawanah, 2019) menemukan bahwa operating leverage memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan earning per share.

H2 : *Operating leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Per Share***

Menurut Lawrence, Gitman (Gitman, 2000, p. 488), definisi struktur modal adalah sebagai berikut "*capital structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*". Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan, terdapat 2 macam tipe modal menurutnya yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*), tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang. Semakin tinggi penggunaan hutang dalam struktur modal maka akan semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan hutang memiliki kewajiban tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar pada saat jatuh tempo, tingginya beban bunga akan mengurangi keuntungan perusahaan hal ini berdampak pada laba per lembar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Maimunah & Megasatya, 2015) menemukan pada perusahaan telekomunikasi struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning per share, artinya semakin tinggi hutang dibanding ekuitas pada struktur modal akan menurunkan earning per share secara signifikan.

H3 : Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share*

### **Pengaruh Kinerja Aset Terhadap *Earning Per Share***

Kinerja aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memaksimalkan keuntungan, tata kelola aset berkaitan dengan pemilihan aset yang produktif, memiliki manfaat yang tinggi tetapi biaya perawatan yang rendah. Pengukuran kinerja aset adalah dengan rasio *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya meningkatnya laba per lembar saham. Kinerja aset yang baik akan mencapai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga keuntungan tinggi dengan biaya yang dapat dikendalikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja aset dengan earning per share, sebagaimana penelitian (Kartono, 2020) dan (Wartono, 2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

H4 : Kinerja aset berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*

## **III. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan populasi seluruh perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 42 perusahaan. Pemilihan sample dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 11 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (1) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021, (2) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021, (3) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang mengungkapkan data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2017-2021.

*Earning per share* (EPS) menurut (Syafri, 2008, p. 306) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Earning per share atau laba per lembar saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham perusahaan yang mampu diraih sebagai hasil dari kinerja operasi dan keuangan perusahaan. Mengukur EPS adalah dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar, perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2013, p. 230) :

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

*Financial leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (*financial*) yang digunakan oleh perusahaan (Hanafi, 2004). Beban tetap keuangan yang dimaksud adalah pembayaran bunga utang yang digunakan oleh perusahaan. Financial Leverage dengan diproyeksikan oleh *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut (Mudawanah, 2019):

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan dalam EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

Operating leverage dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasionalnya (Hanafi, 2004). Beban tetap operasional berasal dari biaya depreksiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Pengukuran operating leverage menggunakan degree operating leverage (DOL) atau derajat leverage operasi. DOL dapat diartikan sebagai efek perubahan penjualan terhadap pendapatan (profit). Rumus perhitungan degree operating leverage adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2013, p. 206) :

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam sales}}$$

Struktur modal merupakan komposisi menurut (Gitman, 2000, p. 488) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) adalah perpaduan sumber dana jangka panjang *long-term sources of funds* yang digunakan perusahaan (Ismail et al., 2016). Dari definisi tersebut maka perhitungan struktur modal menggunakan longterm debt to equity ratio (LDER) :

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja asset merupakan kemampuan perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja asset menggunakan *return on asset* (ROA), *return on asset* menggambarkan keuntungan yang dihasilkan dari setiap satu satuan asset yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola assetnya secara optimal. Berikut adalah rumus perhitungan ROA (Sutrisno, 2013, p. 229) :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, data diolah menggunakan software eviews 12. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan hasilnya digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial (uji t).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/09/22 Time: 20:40  
Sample: 2017 2021

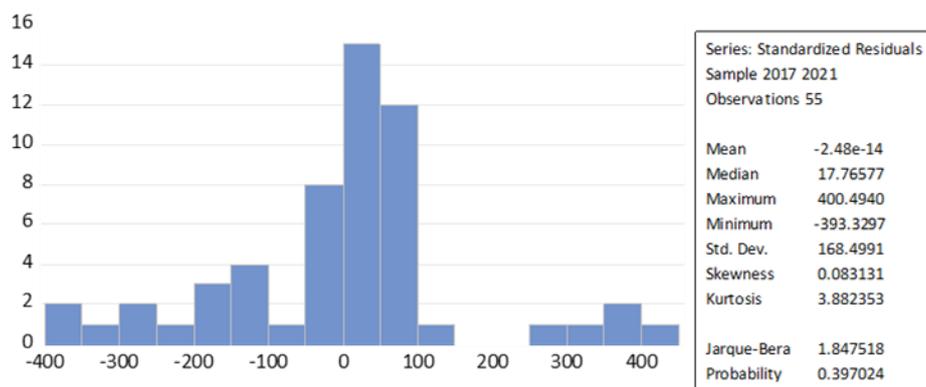
	EPS	DFL	DOL	LDER	ROA
Mean	117.5429	2.391452	118.9327	0.386487	0.052490
Median	12.92000	0.843896	1.595576	0.116099	0.035505
Maximum	1807.000	49.31792	6025.945	1.873342	0.716023
Minimum	-176.0300	-4.105937	-165.3510	0.015269	-0.061035
Std. Dev.	276.5200	7.492203	815.6334	0.494318	0.107996
Skewness	4.436283	5.035236	7.098890	1.552597	4.420631
Kurtosis	26.66607	30.26223	51.89083	4.390995	27.16532
Jarque-Bera Probability	1463.928 0.000000	1935.642 0.000000	5939.748 0.000000	26.53085 0.000002	1517.383 0.000000
Sum	6464.857	131.5298	6541.300	21.25678	2.886973
Sum Sq. Dev.	4129018.	3031.188	35923920	13.19491	0.629804
Observations	55	55	55	55	55

(Sumber : data diolah, 2022)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (mean) variable *earning per share* sebesar 117,5429 dengan standar deviasi sebesar 276,5200, karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean maka terjadi fluktuasi EPS yang cukup besar. Nilai maksimum EPS adalah 1.807 yang berarti keuntungan per lembar saham tertinggi pada perusahaan otomotif dan komponen adalah Rp.1.807 per lembar saham. Nilai minimum EPS -176,03, angka yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang rugi sehingga EPS bernilai negatif. *Financial leverage* yang diukur dengan *degree financial leverage* (DFL) memiliki nilai rata-rata 2.391452 dan standar deviasi 7.492203 karena standar deviasi > rata-rata maka terdapat fluktuasi yang cukup besar pada variable *financial leverage*. Nilai tertinggi DFL adalah 49.31792 dan nilai terendah DFL adalah -4.105937, nilai negatif menunjukkan adanya penurunan nilai EPS tahun sebelumnya dengan tahun saat perhitungan. *Operating leverage* yang diproksikan dengan *degree operating leverage* (DOL) memiliki nilai rata-rata 118,9327 dengan standar deviasi 815,6334, karena standar deviasi > nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan terdapat fluktuasi yang cukup besar pada DOL perusahaan otomotif dan komponen. Nilai maksimum DOL 6.025,945 dan nilai minimumnya -165,3510, angka negatif pada DOL menunjukkan terjadinya penurunan EBIT tahun sebelumnya dengan tahun saat perhitungan. Struktur modal yang diproksikan dengan *long term debt to equity ratio* (LDER) menunjukkan nilai rata-rata 0,386487 yang berarti rata-rata perusahaan otomotif dan komponen menggunakan ekuitas lebih banyak dibandingkan dengan hutang jangka panjang pada struktur modalnya, hal ini dikarenakan rasio LDER lebih kecil dari 1. Standar deviasi LDER 0,494318, karena standar deviasi > nilai rata-rata maka terjadi fluktuasi yang cukup besar pada variable struktur modal. Nilai maksimum LDER adalah 1,873342 yang berarti terdapat perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya pada struktur modal. Nilai minimum LDER 0,015269. Kinerja aset yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 0,052490 yang berarti rata-rata rasio laba terhadap total aset 5,249%. Standar deviasi ROA 0,107996, karena standar deviasi > rata-rata maka terdapat fluktuasi yang cukup besar pada ROA. Nilai maksimum ROA 0,716023 dan nilai minimumnya -0,061035, angka negatif pada ROA memberikan informasi bahwa terdapat perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami kerugian (laba negatif) selama periode 2017-2021.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Sumber : data diolah, 2022)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera 1.847518 dengan *probability* 0.397024, karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 ( $0.397024 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	DOL	DFL	LDER	ROA
DOL	1.000000	-0.043039	-0.113093	-0.146434
DFL	-0.043039	1.000000	-4.67E-06	-0.068301
LDER	-0.113093	-4.67E-06	1.000000	-0.272166
ROA	-0.146434	-0.068301	-0.272166	1.000000

(Sumber : data diolah, 2022)

Uji multikolinieritas dengan *Output Correlation Matrix*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table 2, hubungan antar variable independent  $< 0,90$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.543717	Prob. F(14,39)	0.1410
Obs*R-squared	19.25442	Prob. Chi-Square(14)	0.1555
Scaled explained SS	14.23610	Prob. Chi-Square(14)	0.4323

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan White-test. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-square) sebesar  $0,1555 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.109170	Prob. F(2,47)	0.8968
Obs*R-squared	0.249698	Prob. Chi-Square(2)	0.8826

(Sumber : data diolah, 2022)

Uji autokorelasi dilakukan dengan LM-test. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 4 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-square) sebesar 0,8826 > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.10320	58.42636	-0.378309	0.7068
DOL	0.026615	0.014269	1.865240	0.0680
DFL	0.290908	1.502415	0.193627	0.8473
LDER	19.06545	36.65731	0.520099	0.6053
ROA	2446.474	123.9088	19.74414	0.0000

(Sumber : data diolah, 2022)

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada table 5 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{EPS} = -22.10320 + 0.026615 \text{ DOL} + 0.290908 \text{ DFL} + 19.06545 \text{ LDER} + 2446.474 \text{ ROA} + e$$

#### Interpretasi

Nilai konstanta sebesar -22,10320 artinya jika semua variable independent bernilai nol "0" maka earning per share (EPS) sebesar -22.10320.

Koefisien regresi DOL adalah sebesar 0.026615 yang artinya, jika DOL meningkat sebesar satu satuan dan variable independen lainnya konstan atau tidak berubah maka EPS akan meningkat sebesar 0.026615 atau sebaliknya jika DOL turun sebesarnya satu satuan dan variable independen lain tidak berubah maka EPS akan turun sebesar 0.026615 .

Koefisien regresi DFL sebesar 0.290908 yang artinya, jika DFL meningkat sebesar satu satuan dan variable independen lainnya konstan atau tidak berubah maka EPS akan meningkat sebesar 0.290908 atau sebaliknya jika DFL turun sebesarnya satu satuan dan variable independen lain tidak berubah maka EPS akan turun sebesar 0.290908.

Koefisien regresi LDER sebesar 19.06545 yang artinya, jika LDER meningkat sebesar satu satuan dan variable independen lainnya konstan atau tidak berubah maka EPS akan meningkat sebesar 19.06545 atau sebaliknya jika LDER turun sebesarnya satu satuan dan variable independen lain tidak berubah maka EPS akan turun sebesar 19.06545.

Koefisien regresi ROA sebesar 2446.474 yang artinya, jika ROA meningkat sebesar satu satuan dan variable independen lainnya konstan atau tidak berubah maka EPS akan meningkat sebesar 2446.474 atau sebaliknya jika LDER turun sebesarnya satu satuan dan variable independen lain tidak berubah maka EPS akan turun sebesar 2446.474.

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien variable *leverage financial* yang diprosikan dengan *degree financial leverage* (DOL) sebesar 0.290908 (positif). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah anatar leverage financial dengan earning per share, sementara itu nilai probabilitas menunjukkan angka 0.8473, probabilitas

lebih besar dari taraf signifikansi 5% yang ditetapkan ( $0.8473 > 0.05$ ). Hasil ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* dan menolak (H0). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage financial* tidak mempengaruhi *earning per share* secara signifikan akan tetapi memiliki hubungan yang searah, peningkatan *leverage financial* akan meningkatkan EPS meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mudawanah, 2019) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara DOL dengan EPS. Sementara itu hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian (Rahmah et al., 2020) yang justru menemukan hubungan yang positif dan signifikan DOL dengan EPS. Pada hasil penelitian ini hubungan positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan antara *financial leverage* dengan *earning per share* mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang menyebabkan perusahaan harus membayar beban tetap bunga, tidak signifikan meningkatkan laba, hal ini berarti peningkatan beban bunga tidak diikuti dengan peningkatan keuntungan secara signifikan.

#### Pengaruh Operating Leverage Terhadap Earning Per Share

Pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien *degree operating leverage* (DOL) 0.026615 (positif). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara *variable operating leverage* dengan *earning per share*, nilai probabilitas DOL sebesar 0.0680 lebih besar dari signifikansi 5% ( $0.0680 > 0.05$ ). Hasil ini menolak hipotesis ke 2 (H2) dan menerima H0. *Operating leverage* tidak signifikan mempengaruhi *earning per share*. Penggunaan aktiva tetap yang menimbulkan beban tetap seperti penyusutan tidak signifikan meningkatkan keuntungan perusahaan, biaya tetap atas penggunaan aset tidak mampu mendongrak keuntungan perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Putra, 2013) dan (Rahmah et al., 2020) yang membuktikan DOL tidak signifikan mempengaruhi EPS.

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share

Hasil analisis regresi pada tabel 5 menunjukkan koefisien regresi LDER bernilai positif yaitu 19.06545 dengan probabilitas 0.6063 yang lebih besar dari signifikan 5% ( $0.6063 > 0.05$ ). Hasil ini menolak hipotesis ke tiga (H3) dan menerima hipotesis (H0). Maka dapat disimpulkan struktur modal tidak signifikan mempengaruhi *earning per share*, akan tetapi memiliki hubungan yang searah. Peningkatan struktur modal akan meningkatkan *earning per share* meskipun tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang pada struktur modal tidak mampu meningkatkan keuntungan perusahaan secara signifikan, hal ini dikarenakan meningkatnya hutang akan meningkatkan beban tetap yaitu bunga, beban bunga tersebut dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak dengan penelitian (Maimunah & Megasatya, 2015) yang menemukan hubungan negative dan signifikan antara struktur modal (*debt to equity ratio*) dengan *earning per share*. Sementara itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ismail et al., 2016) yang menyimpulkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

#### Pengaruh Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share

Kinerja aset yang diukur dengan return on asset (ROA), pada tabel 5 menunjukkan angka koefisien regresi bernilai positif 2446.474 dengan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari signifikansi 5% ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasil analisis ini menerima hipotesis (H4) dan menolak (H0) artinya kinerja aset berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* dengan arah hubungan yang positif. Peningkatan ROA akan meningkatkan laba per lembar saham secara signifikan. ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien dalam meningkatkan keuntungan. Pada hasil ini penelitian ini, meningkatnya aset diikuti dengan peningkatan laba per lembar saham secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wartono, 2018) dan (Kartono, 2020) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara ROA dengan EPS. Akan tetapi, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Muhammad Siddiq et al., 2020) yang menyimpulkan ROA memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap EPS.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh variable bebas *financial leverage*, *operating leverage*, struktur modal dan kinerja aset terhadap variable terikat *earning per share* pada perusahaan sub otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* akan tetapi memiliki hubungan yang searah (H1 ditolak dan H0 diterima)

*Operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* akan tetapi memiliki hubungan yang searah (H2 ditolak dan H0 diterima)

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* akan tetapi memiliki hubungan yang searah (H3 ditolak dan H0 diterima)

Kinerja aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (H4 diterima dan H0 ditolak).

## DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, J. L. (2000). *Principles Of Managerial Finance* (10th ed.). San Diego State University. USA.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 469–480.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Kartono. (2020). Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Per Share Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(4), 616–622.
- Maimunah, S., & Megasatya, T. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 85–93.
- Mudawanah, S. (2019). Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL) dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 187–198. <https://top.id>
- Muhammad Siddiq, R., Setiawan, & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82.
- Prasetya, H., & Supari, A. (n.d.). *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio Dan Suku Bunga Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Blue Chip Di Bursa Efek Jakarta*.
- Putra, I. R. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI (2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 318–328.
- Rahmah, F., Nurpadila, & Dewi, R. (2020). Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Earning Per Share Perusahaan Food and Beverage. *Center Of Economic Student Journal*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Canada Cataloguing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pertama). EKONISIA.
- Syafri, S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. P.T. Raja Grafindo Persada.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT.Plaza Indonesia Realty, Tbk.). *Jurnal Semarak Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 1(2), 115–134.